

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang memengaruhi efektivitas sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai, yang terdiri dari kepemimpinan berbasis nilai dan iklim sekolah dan didukung dengan data dan fakta empirik. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dipaparkan dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut:

Kepemimpinan berbasis nilai di kabupaten Serdang Bedagai berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dilihat dari hasil pengukuran variabel kepemimpinan berbasis nilai berdasarkan dimensi nilai-nilai personal, komitmen kerja, sikap kerja dan disiplin kerja. Dari keempat dimensi ini nilai-nilai personal memiliki dominan yang paling besar dibandingkan dimensi lainnya. Sedangkan sikap kerja kepala sekolah menjadi dimensi terendah dari dimensi kepemimpinan berbasis nilai.

Iklim sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai juga menunjukkan angka yang sangat tinggi. Dilihat dari hasil pengukuran tiga dimensi iklim sekolah yakni iklim keterbukaan, iklim kesehatan, dan iklim kewarganegaraan. Dari dimensi ini, dimensi iklim kesehatan adalah dimensi tertinggi dari kedua dimensi lainnya, dan iklim keterbukaan adalah dimensi paling rendah setelah dilakukan pengukuran hasil iklim sekolah.

Efektivitas sekolah yang diukur dari dimensi-dimensi supporting, educational leadership, school climate, effective learning time, output, dan outcome menunjukkan nilai yang sangat tinggi. Dari ke enam dimensi efektivitas sekolah, dimensi outcome adalah dimensi paling tinggi dari dimensi lainnya. Sedangkan dimensi school climate adalah dimensi terendah dari dimensi efektivitas sekolah yang lain.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai mempunyai pengaruh dengan efektivitas sekolah memberikan pengaruh yang efektif dan diprediksi dapat meningkatkan efektivitas sekolah. Artinya

bahwa kepemimpinan berbasis nilai sebagai variabel independen mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas sekolah sebagai variabel dependen dan ini berarti hipotesis penelitian pertama dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa iklim sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan efektivitas sekolah memberikan pengaruh yang efektif sehingga dapat diartikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel efektivitas sekolah tentang iklim sekolah dapat diprediksi dapat meningkatkan efektivitas sekolah. Artinya bahwa iklim sekolah sebagai variabel independen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah sebagai variabel dependen dan ini berarti hipotesis penelitian kedua dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai dan iklim sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan dengan efektivitas sekolah memberikan pengaruh yang efektif. Artinya bahwa kepemimpinan berbasis nilai dan iklim sekolah sebagai variabel independen mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas sekolah sebagai variabel dependen dan ini berarti hipotesis penelitian kedua dapat diterima.

5.2. Implikasi

Kepemimpinan berbasis nilai walau ditemukan bahwa hasilnya sangat tinggi. Namun dari keempat dimensi ditemukan satu dimensi yang memiliki nilai paling rendah dari dimensi lainnya, yakni dimensi sikap kerja kepala sekolah. Hal ini dilihat dari sikap kepala sekolah dalam menyesuaikan diri dan sikap fleksibel kepala sekolah dalam hubungan kerja dengan anggota sekolah baik kepada guru maupun siswa. Sikap kerja kepala sekolah yang menjadi kebiasaan buruk yakni masih terlalu sering menunda-nunda pekerjaan dalam melaksanakan tugas. Jika sikap kerja yang seperti ini dipertahankan atau terjadi secara terus-menerus akan memiliki dampak terhadap kemajuan sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah dan dapat menghambat tugas yang seharusnya dikerjakan juga memberikan contoh yang tidak baik terhadap bawahannya. Kepala sekolah harus dapat mengubah sikap kerja dengan

tindakan yang dapat menjadi panutan bagi setiap anggota sekolah. Sikap kerja yang baik akan dapat membawa dampak yang baik bagi sekolah tersebut.

Iklm sekolah juga memiliki nilai yang sangat tinggi setelah dilakukan perhitungan. Namun dari ketiga variabel iklim sekolah terdapat satu dimensi yang memiliki nilai paling rendah yakni nilai dimensi iklim keterbukaan. Dimensi iklim keterbukaan dilihat dari perilaku kepala sekolah yang masih kurang dalam memberikan pengarahan kepada bawahannya. Kepala sekolah merupakan sosok utama dalam sekolah yang dapat membawa perubahan pada sekolah tersebut. Dengan tindakan dan arahan kepala sekolah maka semua anggota sekolah mengerti maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Jika kepala sekolah belum maksimal dalam memberikan pengarahan kepada anggotanya, bukan tidak mungkin bahwa terdapat anggota ataupun guru yang tidak memahami visi dan misi sekolah yang menjadi pegangan dalam melaksanakan pekerjaan atas dasar untuk keberhasilan bersama.

Selanjutnya, efektivitas sekolah juga sudah tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. Namun, dari hasil pengukuran efektivitas sekolah dari beberapa dimensi. Dimensi *school climate* masih memiliki kelemahan karena merupakan dimensi yang paling rendah dari dimensi efektivitas sekolah yang lainnya. Dimana pada dimensi ini, indikator hubungan antara guru, dan keteraturan dan kedisiplinan mendapat nilai terendah setelah dilakukan pengukuran terhadap dimensi efektivitas sekolah. Namun, untuk indikator lainnya yakni mengenai harapan sekolah yang tinggi, penetapan prioritas kurikulum, hukuman dan penghargaan memiliki nilai di atas rata-rata dari indikator hubungan antara guru dan keteraturan dan kedisiplinan.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan yang dipaparkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

Pada Kepemimpinan berbasis nilai pada sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai pada dimensi sikap kerja kepala sekolah memperoleh nilai

terendah dari dimensi lainnya. Dimana sikap kepala sekolah masih dinilai suka menunda-nunda pekerjaan. Mengembangkan berbagai strategi dalam setiap pelaksanaan pekerjaan dapat memungkinkan setiap guru mampu melaksanakan dan bekerjasama, mengembangkan kreativitas setiap guru dalam pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian tujuan sekolah, menentukan prioritas untuk setiap pekerjaan agar lebih mudah menentukan penyelesaian pekerjaan.

Iklm sekolah pada sekolah dasar di kabupaten Serdang Bedagai tergolong dalam kategori sangat baik. Namun masih ada dimensi yang rendah yakni pada dimensi iklim keterbukaan, lebih spesifik pada indikator perilaku kepala sekolah dalam memberikan pengarahan. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu kepada kepala sekolah melakukan kegiatan forum rapat kecil setiap dua minggu sekali guna membahas pencapaian kinerja yang telah dicapai guru. Kepala sekolah juga bisa melakukan forum informal dengan berkunjung ke ruang kerja guru untuk membahas perkembangan pencapaian tujuan sekolah. Sehingga bisa memberikan pengarahan ataupun melakukan evaluasi atas kinerja guru. Kepala sekolah juga bisa menentukan aturan yang memberikan dorongan kepada anggota untuk berkomunikasi secara terbuka tentang perasaan, dan kebutuhannya dengan mengembangkan saluran komunikasi yang memungkinkan setiap orang di sekolah memperoleh kesempatan untuk mencurahkan perasaan, harapan, keinginan, dan ide-ide yang dimilikinya.

Variabel efektivitas sekolah sama seperti variabel lainnya yang sudah menunjukkan nilai yang sangat tinggi setelah dilakukan penelitian namun terdapat dimensi yang rendah yakni dimensi school climate terutama pada indikator keteraturan dan kedisiplinan. Disiplin merupakan fungsi operatif dari manajemen sumber daya manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin kepala sekolah dan guru semakin tinggi prestasi kerja dapat dicapainya. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi sekolah mencapai hasil yang optimal. Pada umumnya apabila orang memikirkan tentang disiplin, yang terbayang adalah berupa hukuman hanya sebagaian dari seluruh persoalan disiplin. Dengan disiplin kerja yang baik diharapkan akan terwujudnya

lingkungan yang tertib, berdaya guna dan berhasil guna melalui seperangkat peraturan yang jelas dan tepat. Pada umumnya disiplin ini dapat dilihat dari indikator seperti kepala sekolah dan guru datang ke tempat kerja tepat waktu, berpakaian rapi, sopan, memperhatikan etika cara berpakaian sebagaimana mestinya seorang pegawai, kepala sekolah dan guru menggunakan alat-alat dan perlengkapan sesuai ketentuan, mereka bekerja penuh semangat dan bekerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan sekolah. Kebiasaan-kebiasaan di atas akan terwujud kalau kepala sekolah dan guru mempunyai disiplin yang baik. Penanaman disiplin ini tentunya perlu diterapkan oleh seorang pemimpin terhadap bawahannya untuk menciptakan kinerja atau kualitas kerja yang baik. Penerapan disiplin kerja di lingkungan kerja memang awalnya akan dirasakan berat oleh para pegawai, tetapi apabila terus menerus diberlakukan akan menjadi kebiasaan dan disiplin tidak akan menjadi beban berat bagi para pegawai.

Peneliti lain, disarankan menindaklanjuti penelitian ini dengan variabel-variabel berbeda yang turut memberikan sumbangan terhadap efektivitas sekolah. Penelitian berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan berbasis nilai dan iklim sekolah terhadap efektivitas sekolah ini masih sangat terbatas. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut guna mengkaji dan mengembangkan konsep-konsep tersebut.